

# Penerapan Metode Pembelajaran *Doll Speak* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Kecamatan Sukajadi Pekanbaru

Rani Magdalena<sup>1</sup>, Rian Vebrianto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Kifayah Riau, Indonesia

<sup>3,4,5</sup>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

---

## INFO ARTIKEL

### *Riwayat Artikel:*

Diterima: 02-01-2021

Disetujui: 20-04-2021

---

### *Kata kunci:*

Learning Activity  
Doll Speak Learning Method  
Natural Science

---

## ABSTRAK

**Abstract:** This research aimed at knowing the increase of student learning activity on Natural Science subject through the implementation of Doll Speak learning activity method at the fourth grade of Elementary School of Muhammadiyah 2 Sukajadi District, Pekanbaru. It was instigated by the low of student learning activity in the learning such as: students did not pay attention to the material explained by teachers, they did not want to question and answer teacher questions, they played when the teacher was explaining. It was a Classroom Action Research. The subjects of this research were the teachers and students, and the objects were the Doll Speak learning method and student learning activity. Observation, interview, and documentation were the techniques of collecting the data. Descriptive statistic was the technique of analyzing the data. Based on the research findings and data analyses, the implementation of Doll Speak learning method could increase student learning activity. It could be identified that the mean percentage was 41.67% before the action. After implementing the learning method in the first cycle, it was 60.32%. In the second cycle, it increased to 80.16%. Thus, Doll Speak learning method could increase student learning activity on Natural Science subject at the fourth grade of Elementary School of Muhammadiyah 2 Sukajadi District, Pekanbaru.

---

### *Alamat Korespondensi:*

Rani Magdalena  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru  
Jl.HR. Soebrantas Panam Km.15 No. 155 Kec. Tampan  
E-mail: [ranimagdalena1305@gmail.com](mailto:ranimagdalena1305@gmail.com)

---

## LATAR BELAKANG

Pendidikan ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional dalam UU di Sekolah Dasar diknas Nomor 20 Tahun 2003: bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi murid agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang Demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003).

Tujuan lembaga pendidikan adalah menyiapkan peserta didik yang beriman, bertakwa, kreatif, inovatif dan berwawasan keilmuan, yang bertujuan sebagai persiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Usaha menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran yang diberikan

kepada siswa termasuk di dalamnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Sehubungan dengan hal tersebut proses pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang merupakan interaksi antara guru dengan siswa yang memiliki unsur edukatif dan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan itu sendiri. Adapun tujuan yang hendak dicapai tersebut adalah terbentuknya kedewasaan setiap peserta didik (Syah, 2008).

Seorang guru selalu mengharapkan siswanya untuk mencapai aktivitas belajar yang baik. Untuk mencapai aktivitas belajar yang baik tentu tidaklah mudah, guru sebagai pendidik proses pembelajaran harus merancang teknik pembelajaran yang tepat dengan materi pelajaran yang bersumber dari kurikulum. Setiap sekolah tentunya menginginkan aktivitas belajar IPA yang optimal, semuanya itu bisa tercapai bila didukung oleh aktivitas belajar yang tinggi. Belajar atau menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap manusia terutama umat islam. Allah berfirman di dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝  
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmlah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahu.

IPA adalah ilmu pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang di susun secara sistematis yang disarankan pada hasil percobaan yang dilakukan oleh manusia (Samatowa, 2006). Mengingat pentingnya penguasaan pembelajaran IPA bagi peserta didik, maka guru perlu berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan beberapa usaha perbaikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah mengharapkan Metode atau metode pembelajaran, tujuannya adalah untuk mencapai hasil belajar siswa yang maksimal.

Aktivitas belajar merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar, dimana peserta didik terutama mengalami keterlibatan intelektual emosional, disamping keterlibatan fisik di dalam proses pembelajaran (Ahmadi, 2005). Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, di perlukan cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Mengapa demikian? Karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof kenamaan dari cina, konfosius. Dia mengatakan: *Apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat dan apa yang saya lakukan saya faham* (Zaini, 2008).

Ahmad Rohani menyatakan bahwa keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pengajaran yang di harapkan adalah keterlibatan secara mental (Intelektual dan Emosional) yang dalam beberapa hal di berangi dengan aktivitas fisik. Sehingga peserta didik betul-betul berperan serta dan partisipasi aktif dalam proses pengajaran (Rohani dkk, 1991). Sehingga dapat dipahami aktivitas belajar sangat penting dalam kegiatan proses pembelajaran. Dengan adanya aktivitas belajar siswa cenderung berperan serta dan berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran. Untuk itu, guru sebagai tenaga kependidikan memegang peranan yang amat penting dan Metode dalam proses pembelajaran, maka seseorang guru harus kreatif dalam menemukan hal-hal baru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Jajaran pengelolaan pendidikan, bagi instansi yang membawahi sekolah, maupun guru sebagai pelaksanaan lapangan, diharapkan mampu mewujudkan tujuan minimal standar pendidikan

nasional yaitu membentuk manusia berkualitas yang beriman dan bartaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa. Saiful Bahri Djamarah menegemukakan bahwa guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar disekolah (Djamarah, 2002). Termasuk didalamnya peranan guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Pengamatan yang peneliti lakukan di SD Muhammadiyah 2 Kecamatan Sukajadi pekanbaru, sering di temui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebagai berikut: (1) Dari 36 orang siswa hanya 10 orang siswa atau (40%) yang kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. (2) Dari 36 orang siswa hanya 6 orang siswa atau (30%) yang tidak mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. (3) Dari 36 orang siswa hanya 5 orang siswa atau (25%) yang mengantuk saat guru sedang mengajar. (4) Dari 36 orang siswa hanya 13 orang siswa atau (35%) yang bermain-main saat guru menerangkan materi pelajaran. Berdasarkan fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut, terlihat bahwa aktivitas belajar siswa tergolong rendah. Keadaan ini menurut analisa peneliti sementara di pengaruhi oleh cara mengajar guru yang membuat siswa menjadi pasif dan kurang bergairah, karena menggunakan metode ceramah.

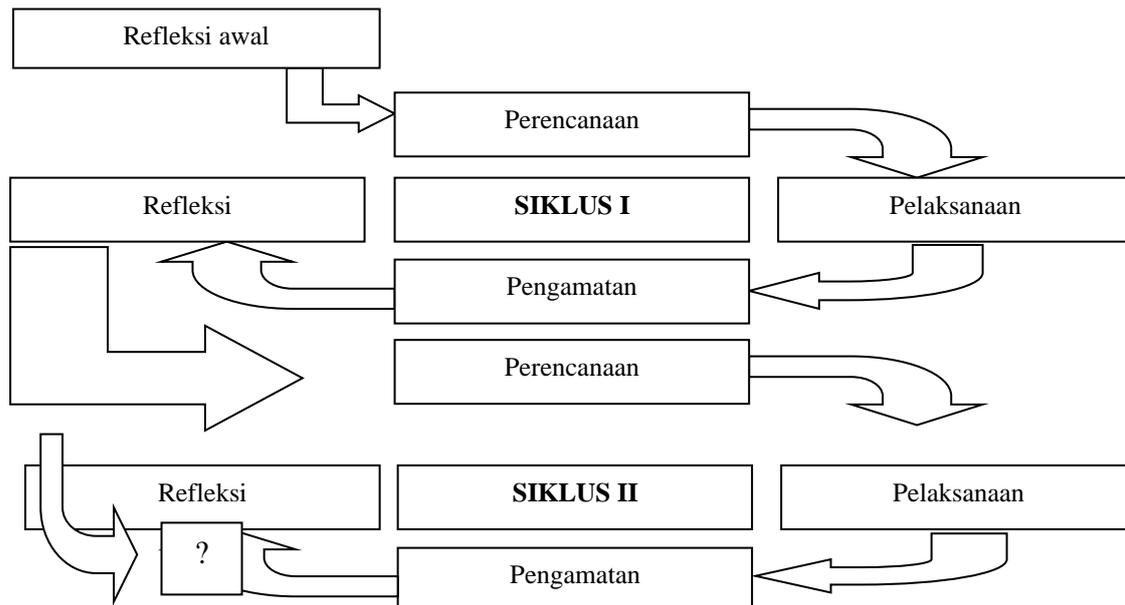
Salah satu usaha untuk mengaktifkan siswa supaya menguasai materi pelajaran adalah menerapkan metode diskusi bertujuan mengaktifkan siswa yaitu supaya siswa mau bertanya kepada teman sekelompoknya, bersemangat untuk mengajarkan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas dalam kelompok, perlu digunakan untuk Metode pembelajaran, saat ini Metode pembelajaran semakin berkembang. Dalam hal ini peneliti ingin mencoba dengan Metode pembelajaran *Doll Speak* dengan bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Berdasarkan permasalahan, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan proses pembelajaran dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Doll Speak* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Di Kelas IV SD Muhammadiyah 2 Kecamatan Sukajadi Pekanbaru”.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala sebelumnya, maka rumusan dalam penelitian ini “ Bagaimana penerapan metode pembelajaran *doll speak* dapat meningkatkan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV di SD Muhammadiyah 2 Kecamatan Sukajadi Pekanbaru.

## METODE

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 36 orang siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran *doll speak* dapat meningkatkan Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SD Muhammadiyah 2 Kecamatan Sukajadi Pekanbaru. Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2017 dikelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Sukajadi Pekanbaru. Adapun mata pelajaran yang diteliti adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh siswa dikelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Kecamatan Sukajadi Pekanbaru pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Pada penelitian ini, peneliti merencanakan untuk penelitian menggunakan system siklus. Agar penelitian tindakan kelas (PTK) ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang tidak diinginkan dalam kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahap-tahap yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

Adapun siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Suharsimi Arikunto dapat digambarkan sebagai berikut (Arikunto, 2009).



Gambar 1. Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase (Sudjono, 2004), yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang di cari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah Frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka Presentasi

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu Baik, Cukup, Kurang Baik, Tidak Baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

Apabila persentase antara 76 - 100 dikatakan "Baik"

Apabila persentase antara 56 - 75 dikatakan "Cukup"

Apabila persentase antara 40 - 55 dikatakan "Kurang Baik"

Apabila persentase kurang dari 40 dikatakan "Tidak Baik".

Penelitian ini akan berhasil apabila persentase aktivitas belajar siswa dari keseluruhannya mencapai 75.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Aktivitas Guru

Aktivitas guru dengan penggunaan metode *Doll Speak* pada siklus I skor aktivitas guru berjumlah 20,5 dengan persentase 64,06% dengan kategori "cukup" karena berada pada rentang antara 56%-75% dan masih terdapat beberapa kekurangan, sedangkan pada siklus II skor aktivitas guru berjumlah 26,5 dengan persentase 82,81% dengan kategori "baik" karena berada pada rentang antara 76%-100% aktivitas guru telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar pada siklus I aktivitas guru pada pertemuan pertama diperoleh 59,38% dengan kategori "cukup" karena berada pada rentang antara 56%-75%, pada pertemuan kedua diperoleh 68,75% dengan kategori "cukup" karena berada pada rentang

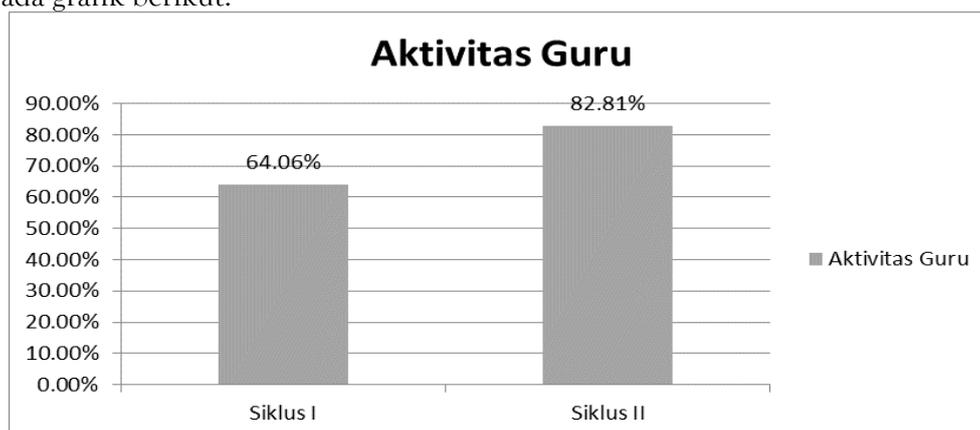
antara 56%-75%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan pada pertemuan pertama diperoleh 78,13% dengan kategori “baik” karena berada pada rentang antara 76%-100%, pada pertemuan kedua diperoleh sebesar 87,50% dengan kategori “baik” karena berada pada rentang antara 76%-100%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel rekapitulasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut ini:

**Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Metode *Doll Speak* Pada Siklus I dan Siklus II**

No.	Aktivitas Yang Diamati	Skor Pert. 1	Skor Pert. 2	Rata - Rata	Skor Pert. 3	Skor Pert. 4	Rata - Rata
1	Guru menyebutkan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi peajaran	2	2	2	3	3	3
2	Guru membagi siswa menjadi dua berpasangan.	3	3	3	3	4	3.5
3	Guru memberikan kepada tiap pasangan tugas yang harus dikerjakan.	2	3	2.5	4	4	4
4	Guru meminta kepada tiap pasangan mendiskusikan tugas tersebut	2	2	2	3	3	3
5	Guru meminta kepada setiap pasangan untuk mencatat hal yang telahdibicarakan	2	3	2.5	3	3	3
6	Hasil dari kelompok pasangan itu, guru memadukan menjadi kelompok yangagak besar (satu kelompok 4 orang) untuk mendiskusikan hasil yang telahdibicarakan	3	3	3	3	4	3.5
7	Guru membrikan kepada tiap kelompok besar boneka yang berbeda untukdigunakan sebagai media dialog	3	3	3	3	4	3.5
8	Guru meminta wakil kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelaSekolah Dasarengan menggunakan boneka yang telah diberikan kepada tiap kelompok	2	3	2.5	3	3	3
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>22</b>	<b>20.5</b>	<b>25</b>	<b>28</b>	<b>26.5</b>
<b>Persentase</b>		<b>59.38</b>	<b>68.75</b>	<b>64.06</b>	<b>78.13</b>	<b>87.50</b>	<b>82.81</b>
<b>Kategori</b>		<b>Cukup</b>	<b>cukup</b>	<b>cukup</b>	<b>Baik</b>	<b>baik</b>	<b>Baik</b>

Sumber: Data Hasil Obseravasi, 2017

Perbandingan persentase aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan metode *Doll Speak* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Kecamatan Sukajadi Pekanbaru pada siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut:

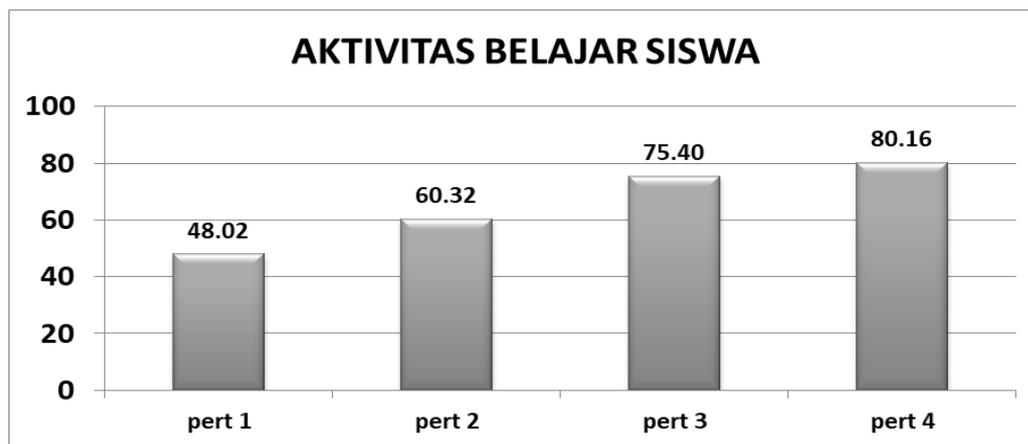


**Gambar 2. Grafik Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

### Aktivitas Belajar Siswa

Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus 1 hanya mencapai 60,32% atau aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tergolong “Cukup” karena 60,32% berada pada rentang 56%-75%. Artinya aktivitas belajar siswa belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,16% atau aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan penerapan Metode Pembelajaran *Doll Speak* tergolong “Baik” karena 80,16% berada pada rentang 76%-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Rekapitulasi aktivitas belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Peningkatan rata-rata aktivitas belajar siswa pada, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3. Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa dengan Penerapan Metode *Doll Speak* Pada Siklus I dan Siklus II  
Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan diatas, diketahui bahwa dengan penerapan Metode Pembelajaran *Doll Speak*, secara benar maka Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi dengan “penerapan Metode Pembelajaran *Doll Speak* dapat meningkatkan Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, di kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Kecamatan Sukajadi Pekanbaru. **“Diterima”**

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui penerapan metode pembelajaran *doll speak* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Kecamatan Sukajadi pekanbaru. Sebelum tindakan, aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam hanya mencapai rata-rata persentase 41,67% dengan kategori “Kurang Baik”, kemudian dilakukan tindakan perbaikan dengan menggunakan metode pembelajaran *doll speak* dengan hasil aktivitas belajar siswa meningkat pada Siklus I dengan persentase 60,32% dengan aktivitas belajar siswa masih tergolong “cukup” karena 60,32% berada pada rentang 56%-75%. Kemudian dilanjutkan pada Siklus II meningkat menjadi 80,16% dengan aktivitas belajar siswa tergolong “Baik” karena berada pada rentang 76%-100%. Artinya sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan 75%.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005,
- Anas Sudjono, *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004
- Depdiknas, *UU Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003
- Damiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002,
- Hartono, *PAIKEM Pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru Zanafa, 2008,
- Hisyam Zaini, *Metode Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani CTSD,
- J. J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2009,
- Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, Pekanbaru: Al- Mujthadah Press, 2012.
- Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KMB*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1976,
- MuhibbinSyah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2008,
- Oemar Hamlik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004,
- Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, Jakarta, PT Indexs, 2008,
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalamulia, 2002,
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Pengembangan Profesional Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: RinekaCipta: 2004,
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Suyono, Hartono, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Reamaja Rosda Karya , 2011,
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002,
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teoridan Praktek* Jakarta: Tim Prestasi pustaka, 2007,
- Usman Samatowa, *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas, 2006,
- Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009,
- Yatim Riayanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009